

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membantuk karakter, akhlak, dan identitas keagamaan anak sejak usia dini, karena pada tahap inilah fondasi kepribadian dan moral seorang anak mulai dibentuk. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan ibadah, keteladanan dalam bersikap, serta pengasuhan yang penuh kasih sayang. Proses ini menjadi pondasi yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan sesuai ajaran Islam.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang kuat dengan iman, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut Nur Khamim dalam jurnalnya Pendidikan yang paling penting bagi anak adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama dilaksanakan dalam keluarga dan membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dikaruniai akhlak yang mulia,

¹Muhibbin Syah. “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

meliputi etika, moral, budi pekerti, kerohanian, atau pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama dimaksudkan untuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadi kontribusi penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Besarnya tanggung jawab orang tua untuk membesarkan anaknya menjadi orang yang bertakwa, tertuang dalam Firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Menurut Lilis Karlina, banyak fenomena kenakalan remaja dan anak-anak yang berdampak buruk, terutama pada anak-anak sekolah dasar. Menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai segala hal yang dilakukan oleh remaja atau anak-anak yang melanggar aturan masyarakat. Terjadinya kenakalan remaja atau anak-anak biasanya disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang terjadi dalam diri remaja, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga⁴.

Menurut Edo Dwi Cahyo, banyak faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Antara lain pengaruh teknologi informasi sangat kuat.

²Nur Khamim, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial”, (Attaqwa: Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Islam, No.2, September 2019), hlm.133.

³ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 951

⁴Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja” (Salatiga: Jurnal Edukasi, Nonformal, No.1, Maret, 1, 2021), hlm.148-154

Minimnya filter untuk membuka informasi membuat informasi dapat diakses oleh semua orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Pergaulan bebas yang semakin meluas membuat interaksi sosial anak menjadi tidak terarah dan sulit dikendalikan. Program televisi kini beralih ke program non-pendidikan. Pemilik media lebih menekankan pada menghasilkan keuntungan. Faktor lainnya adalah lemahnya kontrol orang tua dan lembaga pendidikan. Karena anak sangat membutuhkan kewibawaan, pengertian dan perlakuan penuh kasih sayang untuk memahami tindakannya.⁵

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga sebelum melanjutkan pendidikan di lembaga formal (sekolah) mulai dari SD hingga SMA, maupun di lembaga informal (madrasah, musala, dan masjid). Menurut M Abdul Somad, pendidikan agama dalam keluarga adalah proses membina dan mendidik anak menjadi orang dewasa yang bermoral, beragama, sadar dan bertanggung jawab kepada masyarakat.⁶

Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing anak (anak prasekolah) menuju jalur pembelajaran selanjutnya. Hendaknya orang tua memberikan fasilitas yang sebaik-baiknya dan dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anaknya karena

⁵Edo Dwi Cahyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar” (Lampung Timur: Jurnal Pendidikan Dasar, No. 1, Januari, 9, 2017), hlm. 16-17

⁶M. Abdul Somad, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak” (Bandung: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, No. 2 Agustus, 13, 2021), hlm. 173

pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga orang tua harus memenuhi kewajibannya sendiri dengan bekerja keras.

Dengan adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak, hal ini berdampak pada pembelajaran anak. Karena mereka terkadang sibuk mencari uang hingga anak-anaknya terlantar, maka pendidikan agama Islam tidak dapat ditanamkan dan dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan proses pengajaran dan penerapan nilai-nilai agama Islam juga ditentukan oleh faktor sosial dan lingkungan keluarga petani.

Oleh karena itu, menghadapi fenomena dan permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan penelitian dengan topik “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak di Lingkungan Keluarga Petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?

3. Bagaimana solusi dari implementasi pendidikan agama islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang di atas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari implementasi pendidikan agama islam pada anak-anak di lingkungan keluarga petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dunia pendidikan , memberikan kontribusi terhadap pendidikan pada umumnya, dan

memberikan pengetahuan yang kaya tentang pendidikan agama Islam kepada anak-anak dari keluarga kelas pekerja pada khususnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini semoga dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak-anak dalam keluarga petani.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat Desa Karangasem untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam bagi anak keluarga petani.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi dari penulisan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi tentang pengertian implementasi pendidikan agama Islam, implementasi pendidikan agama Islam di dalam keluarga dan kehidupan petani.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak di Lingkungan Keluarga Petani di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis

